



Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II

Ida Ayu Milla Brahmani, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Desak Made Ari Dwi Jayanti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

How to cite (APA)

Brahmani, I. A. M. ., Laksmi, I. G. A. P. S. ., & Jayanti, D. M. A. D. .
Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II.
Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 14(01), 25–32.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709>

History

Received: 3 April 2023
Accepted: 18 Mei 2023
Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Denpasar;
igayuputusatyalaksmi@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterlambatan perkembangan pada anak masih dialami di beberapa negara berkembang. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah terbatasnya pemahaman, pengetahuan orangtua dan kemampuan orang tua, khususnya ibu dalam memantau pertumbuhan perkembangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II.

Metode: Jenis penelitian korelatif, pendekatan cross sectional, dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Klungkung II dengan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden.

Hasil: Responden usia terbanyak usia 20-30 tahun sebanyak 91 (54,5%), tingkat pendidikan paling banyak yaitu tamat SMA 35 (39,8%), responden dominan tidak bekerja yaitu sebanyak 55 (62,5%). Variabel pengetahuan terbanyak pada kategori kurang 34 (38,6%) dan perkembangan anak pada kategori meragukan 55 (62,5%). Hasil uji spearman rank, p value = 0,000 < 0,05 serta nilai korelasi sebesar 0,645.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II.

Saran: : Diharapkan dapat dijadikan acuan agar pemantauan tumbuh kembang secara rutin dapat dilakukan oleh puskesmas saat pelaksanaan posyandu.

Kata Kunci : Tumbuh Kembang, Pengetahuan Ibu, Perkembangan

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus dilalui setiap anak, karena setiap anak harus mampu melewati tahap-tahap pertumbuhan maupun perkembangan sebelum mencapai tahap berikutnya (Primasari, 2012). Pertumbuhan dapat berupa penambahan berat badan, tinggi badan dan penambahan ukuran tubuh lainnya yang secara nyata dapat di ukur, dan perkembangan dapat berupa penambahan kemampuan motorik halus dan kasar yang hanya dapat diamati (Moonik et al., 2015). Masalah tumbuh kembang yang biasa dialami anak seperti gangguan bicara dan bahasa, *Cerebral palsy*, *Sindrom Down*, Perawakan Pendek, Gangguan *Autisme*, Retardasi Mental, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas.

Menurut Rambe & Sebayang (2020), anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5%, Amerika serikat 12%-16,6%, Thailand 24% dan Indonesia 13%-18% (Rambe & Sebayang, 2020). Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5–10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta (Rambe & Sebayang, 2020).

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan. Deteksi dini tumbuh kembang anak sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang mungkin timbul di kemudian hari apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Rambe & Sebayang, 2020).

Menurut Anggraeni & Hendra (2019), agar keluarga atau orang tua

mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Anggraeni & Hendra, 2019).

Kurangnya pemahaman, pengetahuan orangtua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Anggraeni & Hendra, 2019).

Pencegahan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan pemberian informasi kepada ibu untuk membantu memantau tumbuh kembang anak, salah satunya adalah dengan memberikan ibu informasi mengenai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Ramadia et al., 2021). Hasil data wawancara dengan petugas pelaksana posyandu didapatkan data bahwa sebagian besar ibu yang datang ke posyandu masih belum memahami mengenai penggunaan buku KMS dan KPSP. Sebagian besar ibu dikatakan tidak pernah melakukan pemantauan tumbuh kembang dirumah, sehingga banyak ibu yang tidak memahami dan mengetahui cara penggunaan KPSP.

Petugas kesehatan, guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), guru TK, bahkan ibu dapat menggunakan KPSP untuk pemantauan perkembangan balita sejak dini (Soetjningsih, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan orangtua dalam menstimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan (Azizah & Rahmawati, 2011). Ketidakepatuhan orangtua dalam pemantauan perkembangan anak dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman, pengetahuan ibu (Simangunsong et al., 2022). Apabila pengetahuan ibu terbatas dalam stimulasi tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh juga dalam melakukan stimulasi. Sehingga, salah satu

kontributor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak yaitu lingkungan keluarga (Nahar et al., 2012). Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak (Ramadia et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1- 2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain korelatif yaitu merupakan penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya yang kemudian mengujinya dengan cara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 695 ibu dengan anak usia 1-2 tahun yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung II, dari jumlah populasi tersebut didapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus Isaac Michael yaitu sebanyak 88 sampel. Penelitian dilakukan pada bulan januari 2022 dengan sasaran 12 posyandu. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling (purposive sampling)* dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan anak usia 1-2 tahun, ibu dengan pendidikan minimal SD, ibu dengan anak sehat usia 1-2 tahun tanpa penyakit bawaan dan disabilitas, ibu yang kooperatif saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner

pengetahuan ibu dan KPSP usia 12-24 bulan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan untuk menilai pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak, dengan kategori pengetahuan baik skor antara 76-100%, cukup 56-75% dan kurang <56%. Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) diberikan untuk memantau perkembangan anak usia 1-2 tahun, pemantauan menggunakan KPSP dilakukan secara langsung sehingga untuk beberapa poin dalam penilaian KPSP menggunakan pemantauan yang dilakukan dirumah dalam kegiatan sehari-hari anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal, sehingga untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan uji statistik dengan uji *Rank Spearman* yang dilakukan terhadap dua variabel. Penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, artinya jika uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II.

Hasil

Setelah dilakukan pengamatan terhadap karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	15-19 tahun	2	2,3
2	20-30 tahun	48	54,5
3	31-40 tahun	30	34,1
4	>40 tahun	8	9,1
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung

II berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 48 orang (54,5%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tamat SD	18	20,5
2	Tamat SLTP	17	19,3
3	Tamat SMA	35	39,8
4	Tamat Universitas	18	20,5
Total		88	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan

tamatan SMA yakni sebanyak 35 orang (39,8%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan di Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	PNS	6	6,8
2	Swasta	27	30,7
3	Tidak Bekerja	55	62,5
Total		88	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

Klungkung II tidak bekerja dengan persentase sebanyak 55 orang (62,5%).

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 1-2 Tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	34	38,6
2	Cukup	29	33
3	Baik	25	28,4
	Jumlah	88	100

Berdasarkan interpretasi tabel 4 diatas, dari 88 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 38,6% memiliki

pengetahuan yang kurang tentang tumbuh kembang anak usia 1-2 tahun.

Tabel 5 Distribusi Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II

No	Perkembangan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Penyimpangan	7	8
2	Meragukan	55	62,5
3	Sesuai	26	29,5
	Jumlah	88	100

Berdasarkan interpretasi tabel 5 diatas, dari 88 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 62,5% memiliki

anak dengan perkembangan yang meragukan.

Tabel 6 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II

Pengetahuan	Perkembangan Anak						Jumlah		p	r
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Kurang	5	5,7	29	33	0	0,0	34	38,6	0,000	0,645
Cukup	2	2,3	20	22,7	7	8,0	29	33		
Baik	0	0,0	6	6,8	19	21,5	25	28,4		
Jumlah	7	8	55	62,5	26	29,5	88	100		

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 diatas, dari 88 responden didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan meragukan dengan persentase 33%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,645, nilai tersebut menunjukkan korelasi sedang antara variabel pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (38,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Hidayat et al (2017), hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1-2 tahun, menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 53 orang, sebanyak 39 orang (73,6%) sampel memiliki kategori pengetahuan kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, hasil penelitian pada karakteristik pendidikan didapatkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA.

Faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Penelitian Ramadia et al (2021), didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Hasil penelitian lain ditemukan sebagian ibu balita memiliki pengetahuan baik, sejumlah 39 orang (40,6%). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh pendidikan yang ibu tempuh (Indrayani et al., 2020).

Perkembangan anak usia 1-2 tahun

Berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 62 anak mengalami masalah perkembangan (meragukan & penyimpangan), sebagian besar dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 55 anak (62,5%), kategori penyimpangan sebanyak 7 anak (8,0%) dan dalam kategori perkembangan sesuai sebanyak 26 anak (29,5%).

Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar anak dikategorikan mengalami perkembangan meragukan dapat disebabkan oleh karakteristik responden salah satunya adalah pendidikan ibu, dimana sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 35 orang (39,8%) dimana

sebanyak 22 ibu memiliki anak dengan perkembangan meragukan, 7 anak dengan perkembangan menyimpang dan 6 anak perkembangan sesuai. Menurut penelitian Kuntum (2015), tingkat pengetahuan responden bisa dilihat dari pendidikan responden. Sehingga ibu dapat menerima informasi yang dibutuhkan anak agar bisa berkembang dengan baik. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2014), mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1-2 tahun.

Permasalahan perkembangan anak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II disebabkan karena sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMA, ibu dengan pendidikan SMA dianggap sudah cukup mampu dalam menerima informasi mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan anak, namun dalam hal ini sikap ibu juga diperlukan dalam pemantauan tumbuh kembang anaknya. Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah melakukan pemantauan tumbuh kembang terhadap anaknya, responden yang sebagian besar juga merupakan ibu rumah tangga umumnya memiliki banyak waktu untuk mengantarkan anak melakukan pemeriksaan posyandu, tetapi sikap ibu yang terkadang tidak terlalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya juga dapat menyebabkan anak beresiko mengalami masalah perkembangan dikarenakan tidak dilakukan atau diberikan stimulasi saat dirumah.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun

Hasil analisis data didapatkan p value sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,645. Yang artinya ada hubungan positif dan signifikan mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka nilai (r) = 0,645 menunjukkan variabel pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun memiliki derajat hubungan sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadia et al (2021), pengetahuan orang tua terkait stimulasi perkembangan anak berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak, dari 84 responden pengetahuan orangtua sebagian besar pengetahuan orangtua baik yaitu sebanyak 54 orang (64,3%). orangtua dengan pengetahuan baik, memiliki anak dengan tumbuh kembang yang sesuai 52 anak (61,9%) dan orangtua yang pengetahuan baik juga terdapat 2 anak (2,4%) yang memiliki perkembangan anak meragukan, sedangkan orangtua dengan pengetahuan buruk memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan 29 anak (34,5%) dan 1 anak (1,2%) yang tumbuh kembang menyimpang.

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun diketahui dari 88 anak terdapat 62 anak (70,5%) mengalami masalah perkembangan (penyimpangan + meragukan), mayoritas memiliki ibu dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 34 orang (38,7%) sisanya memiliki ibu dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak 22 orang (25,0%) orang dan baik sebanyak orang 6 orang (6,8%). Status perkembangan anak dengan kategori sesuai sebanyak 26 (29,5%) anak dengan mayoritas ibu memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 19 orang (21,5%) dan sisanya memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (8,0%). Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan khususnya ibu, dapat membantu memperbaiki status

perkembangan pada anak untuk mencapai kematangan dalam tumbuh kembang.

Pengetahuan tentang tumbuh kembang menjadi dasar dari kemampuan ibu dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak, ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anaknya dengan stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, serta dengan mengatur pola asupan gizi yang seimbang untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang, menyebabkan tidak berkualitaskan stimulasi atau proses tumbuh kembang anaknya sehingga anak rentan mengalami gangguan tumbuh kembang.

Kesimpulan

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 34 orang (38,6%), perkembangan anak usia 1-2 tahun sebagian besar meragukan yaitu sebanyak 55 orang (62,5%), terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II yang dilakukan dengan uji spearman rank didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,645.

Saran

Kepada Kepala Puskesmas Klungkung II dan pemegang program tumbuh kembang dan posyandu balita diharapkan dapat meningkatkan kembali pelayanan kesehatan pada balita agar mengetahui tentang tumbuh kembang, pegawai puskesmas bisa bekerjasama dengan kader posyandu balita untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kembali kedatangan balita ke posyandu agar balita yang memiliki masalah kesehatan dapat segera diatasi, Ibu yang memiliki balita dapat mengetahui dan meningkatkan informasi masalah gangguan tumbuh kembang pada balita, meningkatkan pengetahuan mengenai cara

meningkatkan pertumbuhan balita, cara melatih perkembangan balita serta rutin mengunjungi posyandu serta untuk peneliti lain dapat menambahkan karakteristik dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat memicu terjadinya gangguan tumbuh kembang.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. D., & Hendra, K. A. (2019). Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 106–109. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>
- Astuti, R. D. (2014). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. In *Skripsi*.
- Azizah, N., & Rahmawati, V. E. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang. 14, 1–6.
- Hidaya, A. N. U. R., Kesehatan, K., Indonesia, R., Kendari, P. K., & Kebidanan, J. (2017). *Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongauna Skripsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari.
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 224–234.

- <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.199>
- Kuntum, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015*. 1–66.
- Moonik, P., Lestari, H. H., & Rocky, W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *E-Clinic*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6752>
- Nahar, B., Hossain, M. I., Hamadani, J. D., Ahmed, T., Grantham-Mcgregor, S., & Persson, L. A. (2012). Effects of psychosocial stimulation on improving home environment and child-rearing practices: Results from a community-based trial among severely malnourished children in Bangladesh. *BMC Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-622>
- Primasari, D. (2012). *Penyakit Jantung Bawaan Sianotik Dan Non-Sianotik Jurnal Media Medika Muda*. DIPONEGORO TAHUN.
- Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Simangunsong, R., Sihombing, T. L. H., Gemala, W., & Pakpahan, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Pekuncen, Kebumen*. 10(1), 11–20.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.